

ABSTRAK

Audit operasional membantu pihak manajemen untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan operasi kegiatan perusahaan, masalah-masalah yang timbul dan tindakan korektif yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya, sehingga orientasi dari audit operasional lebih menekankan pada perbaikan di masa yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja jenis kecacatan produk yang dihasilkan dari proses produksi, memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan dihasilkannya produk cacat, mengetahui pengelolaan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan, dan untuk mengetahui peranan pemeriksaan operasional sebagai alat bantu pihak manajemen untuk mengatasi masalah kecacatan produk dan merekomendasikan tindakan-tindakan perbaikan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi tingkat kecacatan produk.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder, dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan kuesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

Objek dalam penelitian ini adalah pemeriksaan operasional sebagai variabel bebas dan kecacatan produk sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan di PT X.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan operasional berperan secara signifikan sebagai alat bantu pihak manajemen untuk mengatasi masalah kecacatan produk

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan korelasi Spearman.

Jenis kecacatan yang dihasilkan dari proses produksi adalah warna kain yang tidak merata, kain yang kurang kering, dan berat kain yang tidak sesuai dengan standar. Faktor-faktor yang menyebabkan dihasilkannya produk cacat antara lain adalah kelalaian karyawan dalam menjalankan mesin, bahan baku yang tidak diseleksi dengan baik, dan kesalahan dalam prosedur proses produksi. Pengelolaan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan pemeriksaan operasional yang dilakukan terdiri dari dua tahap, yaitu: tahap pendahuluan dan tahap pemeriksaan mendalam. Tahap pendahuluan terdiri dari Pemeriksaan operasional yang dilakukan terdiri dari dua tahap, yaitu: tahap pendahuluan dan tahap pemeriksaan mendalam, pengamatan fungsi produksi, mencari data tertulis, dan wawancara dengan manajemen. Tahap pemeriksaan mendalam terdiri dari studi lapangan dan analisis. Pemeriksaan operasional yang memadai tidak berperan secara signifikan untuk mengurangi terjadinya produk cacat dalam proses produksi. Hubungan antara pemeriksaan operasional dengan produk cacat dalam proses produksi adalah sebesar 0,130. Nilai hubungan yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pemeriksaan operasional dengan produk cacat dalam proses produksi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Rerangka Pemikiran	5
1.6 Metode Penelitian	7
1.6.1 Hipotesis	8
1.6.2 Perhitungan Tes Statistik	8
1.6.3 Kriteria	9
1.6.4 Penarikan Kesimpulan	10
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	10

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemeriksaan	11
2.1.1 Pengertian Pemeriksaan	11
2.1.2 Jenis-Jenis Pemeriksaan	11
2.2 Pemeriksaan Operasional	15
2.2.1 Pengertian Pemeriksaan Operasional	18
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Pemeriksaan Operasional	19
2.2.3 Kriteria Pemeriksaan Operasional	21

2.2.4 Jenis-Jenis Pemeriksaan Operasional	23
2.2.5 Perbedaan Pemeriksaan Operasional dengan Pemeriksaan Keuangan	24
2.2.6 Tahap-Tahap Pemeriksaan Operasional	27
2.2.7 Keterbatasan Pemeriksaan Operasional	32
2.2.8 Ruang Lingkup Pemeriksaan Operasional	33
2.3 Produksi	34
2.3.1 Pengertian Proses Produksi	34
2.3.2 Jenis Proses Produksi	35
2.3.3 Pengendalian Proses Produksi	38
2.3.3.1 Jenis Pengendalian Proses Produksi	39
2.3.3.2 Fungsi dan Kegiatan Pengendalian Produksi	40
2.3.4 Pemeriksaan Operasional atas Fungsi Produksi	41
2.4 Produk	43
2.4.1 Pengertian Produk Biasa	43
2.4.2 Pengertian Produk Cacat	43
2.5 Efisiensi, Efektivitas, dan Ekonomis	43
2.5.1 <i>Economy (or the cost of operation)</i>	44
2.5.2 <i>Efficiency (or method of operation)</i>	45
2.5.3 <i>Effectiveness (or result of operation)</i>	45
2.5.4 Kriteria mengevaluasi Efisiensi dan Efektivitas	47
2.5.5 Hubungan antara Pemeriksaan Operasional Dengan Penekanan Persentase Produk Cacat	49

BAB 3 OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	57
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	57
3.1.2 Ruang Lingkup Perusahaan	59
3.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	60
3.1.4 Kegiatan Produksi	71
3.1.4.1 Bahan Baku	71

3.1.4.2 Mesin dan Peralatan	72
3.1.5 Proses Produksi	73
3.1.6 Prosedur Produksi	78
3.1.6.1 Prosedur Pemeriksaan Pesanan	78
3.1.6.2 Prosedur Persiapan Produksi	79
3.1.6.3 Prosedur Penerimaan Bahan Baku	80
3.1.6.4 Prosedur Permintaan Bahan Baku	80
3.1.6.5 Prosedur Pelaksanaan Proses Produksi	81
3.2 Metode Penelitian	81
3.2.1 Metode yang Digunakan	81
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	83
3.2.3 Operasionalisasi Variabel	84
3.2.4 Penentuan Responden	85
3.2.5 Variabel dan Skala Pengukuran	85
3.2.6 Analisis data dan Pengujian hipotesis	86
3.2.6.1 Hipotesis	88
3.2.6.2 Tahap SPSS	88
3.2.6.3 Kriteria	89
3.2.6.4 Penarikan kesimpulan	90
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Tinjauan Sekilas Proses Produksi pada PT X	91
4.2 Prosedur Pengendalian Produksi	92
4.3 Pelaksanaan Pemeriksaan Operasional	96
4.3.1 Kualifikasi dan Status Organisasi Audit Operasional Pada Perusahaan	100
4.4 Tahap Pemeriksaan Operasional	102
4.4.1 Tahap Pemeriksaan Pendahuluan	102
4.4.2 Tahap Pemeriksaan Mendalam	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan antara <i>internal auditing</i> dan <i>eksternal auditing</i>	16
Tabel 2.2	Sifat pernyataan, kriteria, dan sifat laporan audit	17
Tabel 2.3	Perbedaan <i>Financial Audit</i> dan <i>Operational Audit</i>	26
Tabel 3.1	Bagan Penelitian	82
Tabel 3.2	Indikator Variabel Independen dan Skala Pengukuran	86
Tabel 3.3	Indikator Variabel Dependen dan Skala Pengukuran	86
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas 1 Pemeriksaan Operasional	107
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas 2 Pemeriksaan Operasional	108
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas Pemeriksaan Operasional	109
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Produk Cacat	109
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas 2 Produk Cacat	110
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas 3 Produk Cacat	111
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas Produk Cacat	111
Tabel 4.8	Data Ordinal Variabel X	112
Tabel 4.9	Data Ordinal Variabel Y	113
Tabel 4.10	Data X dan Y	114
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Korelasi Spearman	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Organisasi Perusahaan	61
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Departemen Produksi	62
Gambar 3.3	Struktur Organisasi Departemen Produksi Bagian DF	62
Gambar 4.1	Flowchart Proses Produksi	94